TUGAS M4

Gilberto Patrick Lie 50422622

Muhammad Tarmidzi Bariq 51422161

Jefta Mayeka Jodianno 50422736

Lius Harsen 50422810

Tugas Proyek Bahasa Indonesia Kelompok 3

Teks 1a (Non akademik)

Beberapa detik setelah Sunu membuka pintu dengan kunci dari pemilik rumah, terdengar derit engsel yang sudah berkarat. Di hadapan kami terbentang sebuah ruangan yang sangat luas dengan lantai yang tampaknya tak pernah disapu berbulan-bulan; beberapa kursi kayu yang berserakan nampak lapuk busuk karena terkena bocoran air hujan di beberapa titik. Ada dua buah jendela panjang menghadap ke teras dan dua jendela pada setiap sisi kiri dinding. Sebagian besar kaca jendela itu sudah pecah. Sebelah kanan dinding juga terdiri dari satu jendela yang sudah rusak dan sia-sia. Alex yang selalu berbicara dengan kameranya mulai memotret setiap pojok, setiap jengkal lantai dengan kotoran setebal dua sentimeter, setiap pintu dan jendela yang menurut Sunu terbuat dari kayu jati itu. Aku merasa Alex memutuskan merekam sudut rumah yang menarik hatinya sebelum Gusti yang matanya juga seperti lensa itu melampauinya. Persaingan kedua mahasiswa yang bercita-cita merekam dunia ini sering merepotkan kami. Alex amat hemat dalam merekam, tapi sekali jadi: hasilnya amat jitu dan tajam. Jika Alex terlihat emosional hingga terekam pada foto-fotonya-sehingga aku cenderung lebih menyukai karyanya-maka Gusti yang pendiam itu mengirim rasa misteri, berjarak dan dingin terhadap subjek direkamnya. Jika Alex cukup menghabiskan setengah rol film untuk satu peristiwa, Gusti bisa menggunakan beberapa rol.

Teks 1b (Akademik)

Beberapa saat setelah Sunu membuka pintu dengan kunci dari pemilik rumah, terdengar suara derit engsel berkarat. Di depan kami terlihat ruangan yang sangat luas dengan lantai yang tampak tidak pernah di sapu beberapa bulan lamanya; beberapa kursi kayu yang berserakkan menunjukkan tanda-tanda lapuk dan busuk akibat bocoran air hujan pada beberapa titik. Terdapat dua jendela panjang yang menghadap ke teras, serta dua jendela di setiap sisi kiri dinding. Mayoritas jendela kaca tersebut telah alami kerusakan atau pecah. Di sisi sebelah kanan dinding, terdapat satu jendela yang telah alami kerusakan dan tidak manfaat. Alex yang secara konsisten interaksi dengan kamera telah mulai proses pemotretan setiap sudut ruangan, setiap permukaan lantai yang terdapat kotoran setebal dua sentimeter, serta setiap pintu dan jendela yang menurut Sunu terbuat dari kayu jati. Saya menduga bahwa Alex telah memutuskan untuk merekam sudut rumah yang memikat perhatian sebelum Gusti yang tertarik berhasil mendahului. Persaingan antara dua mahasiswa yang bercita-cita untuk merekam dunia seringkali merepotkan kami. Alex sangat hemat dalam merekam, namun hasilnya sangat jitu dan tajam. Jika Alex terlihat emosional hingga terekam pada foto-fotonya, maka saya cenderung lebih menyukai karyanya. Di sisi lain, Gusti yang pendiam mengirimkan rasa misteri, berjarak, dan dingin terhadap subjek yang direkamnya. Jika Alex cukup menghabiskan setengah rol film untuk satu peristiwa, Gusti bisa menggunakan beberapa rol.